

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Abdillah, 2019). Berdasarkan PSAK No.1, laporan keuangan mengandung informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan ekonomi serta bentuk pertanggungjawaban manajer dalam melaksanakan pengelolaan yang dipercaya kepadanya. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi (Verawaty dkk. 2016). Laporan keuangan juga adalah sarana komunikasi yang berperan penting menjadi penghubung antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) di dalam sebuah Perusahaan (Fajaryani, 2015a). Didalam sebuah perusahaan pihak berkepentingan utama (*stakeholder*) yang dimaksud yaitu antara lain investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi dua yaitu pihak internal seperti manajemen dan karyawan perusahaan, serta pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Sitepu, 2020). Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Horngren, 2007).

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit agar dapat menunjukkan integritas laporan keuangan kepada publik sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada investor, hal ini dimaksudkan agar investor dapat menilai kinerja dari perusahaan publik tersebut.

Di Indonesia setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan batas waktu penyampaian sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK 04/2016 tentang Keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang tercantum dalam pasal 7 yaitu mewajibkan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila terjadi keterlambatan

dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu tersebut, maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda. Didalam peraturan OJK tersebut menyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan wajib salah satunya memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Maka dari itu, ketepatan waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berdasarkan IFRS terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan akrual. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan, oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur dan relevan, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material maupun imaterial dan pengungkapan informasi yang ada harus sesuai dengan faktanya.

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi relevan, laporan keuangan tersebut harus telah diaudit dan telah tersedia saat para pengguna membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peran komisaris sangat penting agar dapat tepat waktu dalam melakukan penyelesaian laporan keuangan yang diperiksa sehingga perusahaan tersebut dapat tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak

yang membutuhkan. Apabila terdapat penundaan dalam penyajian laporan keuangannya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi.

Akan tetapi dalam kinerjanya banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menyebabkan masalah dikemudian hari, hal tersebut terjadi baik diperusahaan dalam negeri maupun di luar negeri. Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi karena informasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan memiliki prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Yang dimaksud dengan prinsip moral dari laporan keuangan itu sendiri adalah laporan keuangan harus bersifat handal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Kusumaningputri, 2019).

Integritas laporan keuangan itu sendiri didefinisikan oleh (Ismail, 2018) sebagai suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan di dalamnya berisi data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari ekonomi perusahaan yang diungkap dengan jujur tanpa ada yang ditutup-tutupi atau yang disembunyikan. Pentingnya integritas laporan keuangan sayangnya belum menjadi kesadaran bagi beberapa pihak sehingga masih terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi, bahkan yang menimpa perusahaan-perusahaan dengan skala besar. Sebagian besar kasus manipulasi laporan keuangan ini terjadi akibat konflik kepentingan antara karyawan sebagai pembuat laporan keuangan dengan para pemilik perusahaan, investor atau kreditur. Berikut tabel yang menunjukkan kasus integritas laporan keuangan :

Tabel 1.1
Kasus Integritas Laporan Keuangan yang Terjadi di Indonesia

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kasus
1.	2015	PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	Melakukan <i>mark up</i> laba (melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Sariguna Primatirta Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi karena informasi tentang laporan keuangan tidak disajikan secara jujur dan benar. (www.seputarforex.com)
2.	2016	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	Melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Buyung Poetra Sembada Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi. (www.seputarforex.com)
3.	2017	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	Melakukan <i>mark up</i> laba (melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Mayora Indah Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan masih belum terpenuhi. (www.detik.com)
4.	2017	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	Melaporkan laba yang lebih tinggi dari sebenarnya) yang artinya PT. Prashida Aneka Niaga Tbk melakukan manipulasi data dan tidak memberikan informasi secara jujur dan benar. Pada kasus ini integritas laporan keuangan belum terpenuhi (www.seputarforex.com)

Sumber : www.seputarforex.com

Beberapa kasus diatas menunjukkan dapat terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur, sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Faktor-faktor penentu tersebut antara lain, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan komisaris independen.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara Saputra, (2014) dalam (Verawaty dkk, 2016) antara lain total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Ukuran perusahaan umumnya menunjukkan besar atau kecilnya usaha yang dijalankan yang dapat dilihat dari total

aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Nilai aset dapat mencerminkan bagaimana ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan karena perusahaan tersebut umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan melalui pasar modal yang dianggap sebagai informasi yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2019), (Priyandi, 2019) dan (Ismail, 2018) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Abdillah, 2019), perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir dalam laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan. Tetapi besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan nilai aset perusahaan yang akan mempengaruhi intensitas laporan keuangan perusahaan.

Faktor kedua *leverage* juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam hal ini, kreditur merupakan aspek penting dalam perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam hal dana yang dipinjamkan apakah mampu dikembalikan oleh debitur atau tidak. *Leverage* digunakan oleh perusahaan dimana aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan aset pada

akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham Yulinda ,(2016) dalam (Rubio, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2019), (Febrilyantri, 2020), (Fajaryani, 2015a), (Kusumaningputri, 2019), dan (Priyandi, 2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena *leverage* akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut *return* yang lebih besar. Akibatnya, manajer akan melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga *audit tenure* merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor (Angela dkk, 2019). Ada tiga standar audit yang dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit laporan keuangan yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar audit ini sangat berkaitan dengan beberapa aspek penting seperti perencanaan, pengawasan, pendeteksi kecurangan, penentuan resiko, peningkatan kredibilitas, dan pemberian kepuasan klien terhadap laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2019), (Ismail, 2018), (Aghnia dkk, 2018) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Setiani, 2021), lamanya hubungan antara *audite* dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena hubungan dekat dengan klien dapat mempengaruhi sikap auditor dalam mengeluarkan opini. Akibatnya, integritas laporan keuangan dapat mengalami penurunan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Komisaris independen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris Independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bertujuan memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen merupakan solusi terbaik dalam mengurangi resiko manipulasi (Rubio, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2018), (Christiana dkk yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan (Yulinda, 2016) dalam, 2021), dan (Kusumaningputri, 2019) menyatakan komisaris independen terbukti mempengaruhi secara positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin banyak komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan membuat integritas informasi laporan keuangan semakin baik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2019) yang menggunakan empat variabel independen, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress*. Peneliti menambah satu variabel independen, satu variabel yang mengacu pada penelitian (Ismail, 2018) yaitu komisaris independen. Tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tahun penelitiannya pada tahun 2018-2020. Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, maka penulis tertarik

untuk mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan di BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2018-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Integritas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Integritas laporan keuangan.

3. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap Integritas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap Integritas laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang akuntansi berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai masukan atas dasar kinerja perusahaan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

➤ Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan wawasan pengguna laporan keuangan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

➤ Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh dan dapat menambah ilmu mengenai Integritas laporan keuangan.

➤ Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan serta informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga memaparkan permasalahan permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu, dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.